

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah – langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarkan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai E-Audit, Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit pada KAP yang ada di Wilayah Bandung Timur.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana Penerapan E-Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor serta pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang ada di KAP di Wilayah Bandung Timur.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

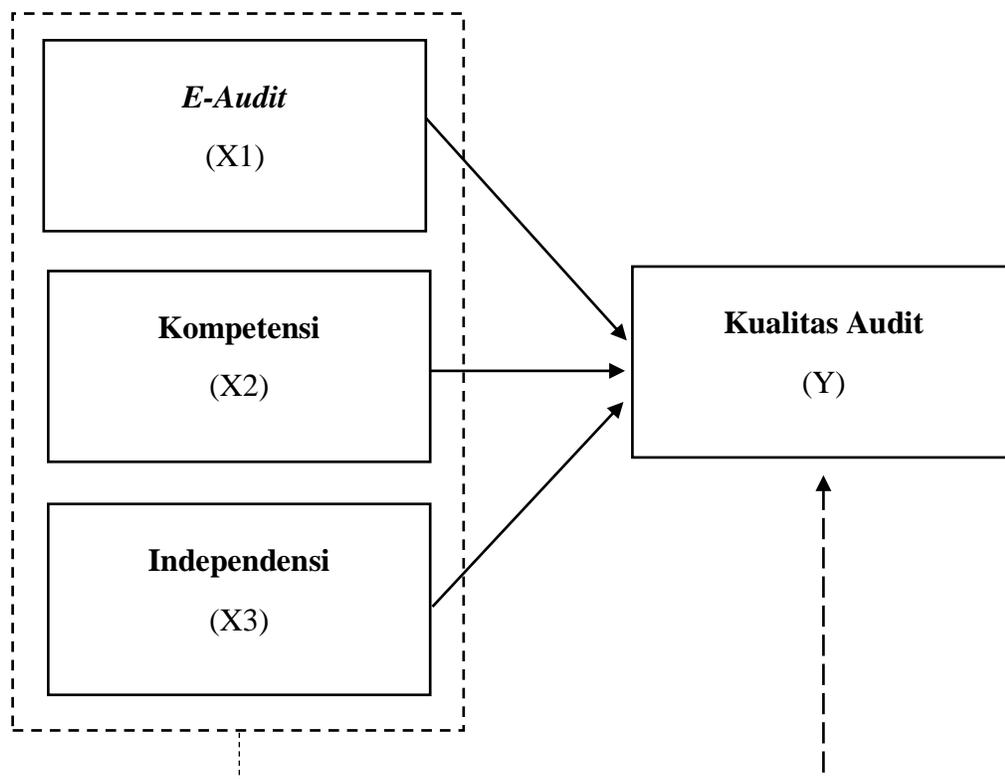
Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan E-Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor serta pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang ada di KAP Wilayah Bandung Timur.

3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 9 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian yaitu;

“Suatu atribut dan atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Penerapan E-Audit, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel yakni:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependent (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah E-Audit (X1), Kompetensi (X2), dan Independensi Auditor (X3).

- a. Menurut Arens, et al. (2016:463) *E-Audit* merupakan penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor. Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan

- b. Menurut Timothy J. Louwers, et.al mendefinisikan Kompetensi sebagai kecakapan atau kemampuan seorang auditor dalam menjalankan profesinya yang dimulai dengan pengetahuan yang mendalam tentang standar akuntansi, standar audit serta standar pelaporan keuangan yang didapat dari pendidikan formal ditingkat universitas dibidang akuntansi pendidikan profesi lanjutan yang ditandai dengan lisensi CPA, dan pengalaman yang memadai.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) *Knowledge*
- 2) *Education*
- 3) *Experience*

- c. Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuanakotta (2011:64) mendefinisikan bahwa independensi yaitu mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Independensi Program audit
- 2) Independensi Investigatif
- 3) Independensi Pelaporan

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karean adanya variabel bebas.”

Pada penelitian yang menjadi variabel *Dependent* atau terikat adalah Kualitas Audit.

Menurut Mathius Tadiantong mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut:

“Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

- 1) *Input*
- 2) *Process*
- 3) *Outcome*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable diperlukan guna menentukan jenis dan indicator dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel E-Audit (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>E-Audit</i> (X ₁)	Proses <i>e-audit</i> meliputi:			
Penggunaan program komputer yang	1. Persiapan	a. Auditor mengisi Informasi yang	Ordinal	1

<p>digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor.</p> <p>Arens, et al. (2016:463)</p>	<p>2. Pelaksanaan</p>	<p>tertera pada kertas kerja pemeriksaan <i>Pre-Engagement</i>. Informasi ini memuat penyesuaian jam kerja audit, identitas auditor dan lien, serta perikatan yang akan dilangsungkan dalam surat perikatan, standar akuntansi klien, pernyataan independensi dan komunikasi dengan auditor terdahulu terkait iu palporan keuangan terdahulu.</p> <p>b. Selain itu auditor juga mengisi informasi pada bagian <i>Risk Assessment</i> Pada bagian ini auditor diminta untuk menentukan materialitas awal dengan menggunakan metode ICQ (<i>Internal Control Questionaries</i>),</p> <p>c. Proses Audit dilaksanakan secara elektronik melalui <i>Audit Tool And Link Archive System</i>. Proses audit ini tidak berbeda dengan audit pada umumnya</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>2</p> <p>3</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-------------------

		<p>hanya saja kertas kerja tidak berbentuk kertas fisik, atau paperless melainkan merupakan dokumen elektronik yang terhubung satu sama lain.</p>		
		<p>d. Auditor maupun pihak terkait dapat mengakses informasi yang menjadi dasar pemberian opini atau <i>audit judgement</i> pada <i>platform</i> ATLAS.</p>	Ordinal	4
		<p><i>Input Authorization Control</i></p> <p>e. Auditor diharuskan mengisi informasi terkait tim audit, surat tugas, dan informasi terkait pada proses <i>pre engagement</i> untuk dapat melanjutkan ke proses selanjutnya.</p>	Ordinal	5
		<p><i>Input Validation Control</i></p> <p>f. Pengendalian ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang cukup dengan ditujukan semua data masukan adalah handal, akurat, lengkap, dan logis. Jenis input validation</p>	Ordinal	6

		<p>control adalah <i>Logic check, Check-digit verification, Valid code check.</i></p> <p><i>Input Transmission Data</i></p> <p>g. Pengendalian ini dimaksudkan untuk mencegah agar data yang akan diproses tersebut tidak hilang, tidak ditambah atau tidak diubah. Pada aplikasi e-Audit ATLAS dapat dilakukan pengujian <i>Completeness Test</i> yaitu pengujian kelengkapan data terhadap setiap transaksi dengan tujuan membuktikan bahwa semua data yang diperlukan telah dimasukkan.</p>	Ordinal	7
		<p><i>Input Conversion Data</i></p> <p>h. Konversi data merupakan sebuah proses mengubah data dari sumber asalnya ke dalam bentuk lain yang dapat dibaca oleh aplikasi pengolah data. Contohnya data dalam bentuk <i>physical</i> yang diubah kedalam bentuk elektronik.</p>	Ordinal	8

		<p>Pengendalian Proses</p> <p>i. Melakukan pengendalian proses dengan memastikan sistem aplikasi telah berjalan sebagaimana mestinya.</p>	Ordinal	9
		<p>j. Memastikan kebenaran hasil logika, file dan <i>record</i>.</p>	Ordinal	10
		<p>Pengendalian keluaran</p> <p>k. Memastikan hasil pengolahan atau proses komputer telah akurat.</p>	Ordinal	11
		<p>l. Memastikan bahwa keluaran hasil komputer hanya diakses oleh pihak yang berkepentingan.</p>	Ordinal	12
IAPI, PPPK (2020:3)				

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Kompetensi Auditor (X2)</i></p> <p><i>Competence begin with education in accounting because auditors hold themselves out as experts in accounting standards, Financial reporting, and auditing. In addition to university-level education prior to beginning their carrers, auditors are also countinuing professional education throughout their careers to ensure that their knowledge keeps pace with changes in accounting and</i></p>	<p>Aspek Kompetensi Auditor meliputi:</p> <p>1. <i>Knowledge</i></p>	a. Memiliki pengetahuan untuk melakukan review analisis	Ordinal	13
		b. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan auditing .	Ordinal	14
		c. Memiliki dasar pengetahuan tentang operasionalisasi dan fungsi – fungsi dalam computer	Ordinal	15
		d. Memiliki dasar pengetahuan tentang Sistem Operasi Komputer	Ordinal	16
		e. Memahami teknik file management dan struktur data.	Ordinal	17

<p><i>auditing professional. In fact one of the important requirements for maintaining a CPA license is sufficient continuing professional education, and another important is a dimension of experience.”</i></p> <p>Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46)</p>		f. Memiliki pengetahuan dalam menggunakan perangkat lunak audit	Ordinal	18	
		g. Memiliki dasar pengetahuan tentang pengendalian sistem berbasis EDP	Ordinal	19	
		h. Memiliki pengetahuan dalam proses perencanaan dan supervisi audit berbasis EDP	Ordinal	20	
		2. <i>Education</i>	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung	Ordinal	21
			b. Pendidikan lanjutan profesi Auditor	Ordinal	22
		3. <i>Experience</i>	a. Memiliki pengalaman dalam menggunakan <i>software</i> audit seperti ACL,	Ordinal	23 - 24

	Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46)	IDEA, GAS, maupun ATLAS		
		b. Memiliki pengalaman mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan <i>software</i> audit.	Ordinal	25
		c. Memiliki pengalaman dalam melakukan perencanaan dan supervisi audit berbasis EDP	Ordinal	26

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Independensi (X ₃) “Independensi mencerminkan sikap tidak	Aspek/jenis Independensi Auditor meliputi:			

<p>memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”</p> <p>Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M. Tuanakotta (2011:64)</p>	1. Independensi program audit	a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian – bagian tertentu dalam audit.	Ordinal	27
		b. Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur	Ordinal	28
		c. Bebas dari usaha – usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan	Ordinal	29
	2. Independensi Investigatif	a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan kewajiban dan sumber – sumber bisnis audite	Ordinal	30
		b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan	Ordinal	31
		c. Bebas dari upaya manajerial untuk menetapkan	Ordinal	32

		kegiatan apa saja yang akan diperiksa		
	3. Independensi Pelaporan	d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan	Ordinal	33
		a. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta – fakta yang dilaporkan	Ordinal	34
		b. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan	Ordinal	35
		c. Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa yang dapat menimbulkan multitafsir	Ordinal	36
		d. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan	Ordinal	37

	Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M. Tuanakotta (2011:64-65)	pemeriksaan terhadap isi laporan		
--	-------------------------------------------------------------	----------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Audit (Y) <i>Audit quality means how tell an audit detects and report material misstaments in finacial statement.</i> Arens, et al. (2014:105)	Aspek dari kualitas Audit meliputi: 1. Input	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	38
		b. Konsultasi	Ordinal	39
		c. Supervisi	Ordinal	40
	2. Process	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	41
		b. Pengendalian audit	Ordinal	42
	3. Outcome	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	43-44
		b. Penerimaan dan kelangsungan	Ordinal	45

		kerjasama dengan klien c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit Amrin Siregar (dalam Mathius Tadiontong, 2015:233)	Ordinal	46
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	----

Sumber: Data diolah penulis

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan). Sebagaimana menurut Sugiyino (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan public (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik Di Bandung

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP ABDUL RASYID, S.E., M.SI., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	17
2.	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254	14
3.	KAP Dr. AGUS WIDARSONO, S.E., M.SI., Ak., CA., CPA	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No. 69, RT 005/RW 007 Bandung 40286	15
4.	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSHUR & SUHARYONO (CABANG)	Jl. Wartawan II No. 16 A Bandung 40266.	17
5.	KAP CHRIS, HERMAWAN	Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung.	13
6.	KAP Drs. DJAELANI HENDRAKUSUMAH, CPA., CA., AK	Jl. Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong.	16
7.	KAP DERDJO DJONY SAPUTRO	Taman Kopo Indah II Blok IV- A No. 17, Bandung 40214	15
8.	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr.Slamet No. 55 Bandung 40161	13

9.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	Jl. Haruman No. 2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, kec. Lengkong, Bandung 40262.	18
10.	KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL (CABANG)	Jl. Sentradago Utama No. 24, RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani, Bandung 40291	19
11.	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok E No. 16 Jl. Soekarno – Hatta No. 590, Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu, Bandung 40286.	16
12.	KAP HARTMAN, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008/008, Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Bandung 40290.	21
13.	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	Jl. Sangkuriang No. B – 1 RT 001 RW 002, Kel. Dago, Kec. Coblong, Bandung 40135.	19
14.	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1 Lt. 3, RT 009 RW 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung 40261.	17
15.	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	Jl. Ketuk Tilu No. 38, Bandung 40264	11
16.	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Bandung 40281.	14
17.	KAP DRS. KAREL & WIDYARTA	Jl. Hariangbangsa No. 15, Bandung 40116.	21
18.	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124.	16

19.	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No. 1, Bandung 40239.	11
20.	KAP Drs. LA MIDKAN & REKAN	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K- 2, Bandung 40191.	10
21.	KAP LYDIA & LIM	Jl. Muara Baru I No. 19 Situsaeur, Bojongloa Kidul, Bandung 40234.	18
22.	KAP MOCH. ZAINUDDI, SUKMADI & REKAN (PUSAT)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2, RT 007 RW 008 Cijerah, Bandung 40213.	11
23.	KAP Dr. MOH. MANSUR, S.E., MM. AK	Jl. Turangga No. 23, Bandung 40263.	13
24.	KAP MOH. WILDAN	Jl. Soekarno Hatta No. 606, Kel. Sekejati. Kec. Buah Batu. Bandung 40286.	16
25.	KAP NANO SUYATNA, S.E., Ak., CPA	Griya Bandung Asri 2 Blok F – 5 No, 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang, Bandung 40287.	14
26.	KAP PEDDY HF. DASUKI	Jl. Jupiter Utama D.2 No. , Margahayu Selatan, Bandung 40286.	17
27.	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	Jl. Tata Surya No. 18, Bandung 40286.	11
28.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Cikutra Baru VI No. 49, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124.	19

29.	KAP Drs. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No, 36 A, Bandung 40152	14
30.	KAP SABAR & REKAN	Jl. Saturnus Utara No. 4, Margahayu Raya, Bandung 40286.	19
31.	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	Jl. Prof. Surya Sumantri No. 76, Bandung 40164	17
32.	KAP SUGIONO POULUS, S.E, Ak, MBA	Jl. Cempaka No. 114, Kota Baru, Cibaduyut, Bandung 40239.	16
33.	KAP Prof. Dr. H. TB. HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center Blok F No. 29, Jl. Soekarno – Hatta No. 590, Bandung 40286.	20
34.	KAP TANUBRATA, SUTANTO, FAHMI, BAMBANG DAN REKAN (CABANG)	Paskal Hyper Square B 62, Pasir Kaliki 27, Bandung 40181.	19
35.	KAP Dra. YATI RUHIYATI	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4 Komplek Ujung Berung Indah, Bandung 40611.	17
Jumlah Populasi			521 Auditor

(Sumber: <http://iapi-lib.com/directory-2019>)

3.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) mengatakan “Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster sampling*. Adapun pengertian *Cluster sampling* menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut:

“*Cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap. Tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.
2. Telah menggunakan Perangkat Lunak *Audit tool and linked archived system* (Atlas) selama > 6 Bulan terakhir.
3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan dilakukannya penelitian.
4. Lama nya auditor bekerja minimal 2-4 tahun
5. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan di lingkungan berbasis *electronic data processing* (EDP)
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >20 entitas.

Tabel 3.6

***Purposive sampling* untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.	35
Tidak memenuhi kriteria I: Telah menggunakan Perangkat Lunak <i>Audit tool and linked archived system</i> (Atlas) selama > 6 Bulan terakhir.	(17)
Tidak memenuhi kriteria II: Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan atau memungkinkan dilakukannya penelitian.	(9)
KAP yang dapat dijadikan sampel	9

Tabel 3.7

Purposive sampling untuk auditor

Kriteria Sampel	Jumlah
Auditor di 9 kantor akuntan publik di kota Bandung.	139
Tidak memenuhi kriteria I: Lama nya auditor bekerja minimal 2-4 tahun	(27)
Tidak memenuhi kriteria II: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis <i>electronic data processing</i> (EDP) menggunakan ATLAS	(45)
Tidak memenuhi kriteria III: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >20 entitas	(13)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	54

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah kantor akuntan public yang bekerja di kantor akuntan public yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor berdasarkan kriteria.
1.	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc & Rekan	13	7 Auditor
2.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	12	7 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10	6 Auditor
4.	KAP Roebiandini & Rekan	10	7 Auditor
5.	KAP Dra. Yati Ruhayati	8	6 Auditor
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	10	6 Auditor
7.	KAP Sabar & Rekan	8	4 Auditor
8.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	9	5 Auditor

9.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9	6 Auditor
Jumlah Sampel		86	54 Auditor

Sumber: Olahan Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2017:137). Pada penelitian kali ini data diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung Timur yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Libray Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan adalah wawancara dan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuisisioner dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden

- b. Kuisisioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kusioner).

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan Sugiyono (2017:177) Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yg dapat validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasinya positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau ganti pertanyaan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017) dan jika koefisien korelasi *Product* dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini

menggunakan program SPSS. Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-total correlation* $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2017:124), maka dapat disimpulkan suatu butir instrument dikatakan valid jika:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup aspek penting yaitu : Alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictabilty*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya Sugiyono (2017:82). Uji realibitas kusioner dilakukan dengan teknik belah dua (*Split Half*) untuk keperluan itu maka butir - butir kusioner dibelah menjadi dua kelompok , yaitu kelompok kusiner ganjil dan kelompok kusioner genap, lalu skor data setiap kelompok itu disusun sendiri dan selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Batas minimal korelasi kritisnya adalah 0,7 yang artinya adalah alat ukur dikatakan tepat, stabil, dan dapat diandalkan.

$$R_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum i^2 - (\sum Xi)^2 - (n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Dimana:

R_{xy} = Korelasi *pearson* product moment

$\sum X$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum Y$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum Y^2$ = Jumlah kaudran skor belahan genap

$\sum X^2$ = Jumlah kaudran skor belahan ganjil

Maka koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *spearman brown*

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana:

r = Nilai reabilitas

rb = korelasi *person moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Dibandingkan dengan T tabel jumlah responden dan taraf nyata. Bila R hitung $\geq T$ tabel. Maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika R hitung $\leq T$ tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis Deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.
3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala *likert*,

maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3.7
Skor kuestioner berdasarkan skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel } X = \text{Me} \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } Y = \text{Me} \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ = Jumlah Nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata – rata.

Setelah diperoleh rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel penerapan E-Audit

Untuk variabel penerapan E-Audit yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me : \frac{60-12}{5} = 9,6$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Implementasi E-Audit (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Impelementasi E-Audit

Interval	Kategori
12 – 21,6	Sangat Tidak Baik
21,6 – 31,2	Tidak Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 - 60	Sangat Baik

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Penerapan E-Audit dikatakan baik apabila bernilai 40,8 – 50,4.

b. Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Untuk variabel Kompetensi Auditor terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(14 \times 5) = 70$ dan skor terendah yaitu $(14 \times 1) = 14$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me : \frac{70-14}{5} = 11,2$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Kompetensi Auditor

Interval	Kategori
14 – 25,2	Sangat Tidak Kompeten
25,2 – 36,4	Kurang Kompeten

36,4 – 47,6	Cukup Kompeten
47,6 – 58,8	Kompeten
58,8 – 70	Sangat Kompeten

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kompetensi Auditor dikatakan kompeten apabila bernilai 47,6 – 58,8.

c. Variabel Independensi Auditor (X3)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(11 \times 5) = 55$ dan skor terendah yaitu $(11 \times 1) = 11$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me : \frac{55-11}{5} = 8,8$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor (X3) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Independensi Auditor

Interval	Kategori
11 – 19,8	Sangat Tidak Independen
19,8 – 28,6	Tidak Independen
28,6 – 37,4	Cukup Independen
37,4 – 46,2	Baik
46,2 – 55	Sangat Independen

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Independensi Auditor dikatakan Independen apabila bernilai 37,4 – 46,2

d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(9 \times 5) = 45$ dan skor terendah yaitu $(9 \times 1) = 9$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me : \frac{45-9}{5} = 7,2$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Kualitas Audit

Interval	Kategori
9 – 16,2	Sangat Tidak Berkualitas
16,2 – 23,4	Tidak Berkualitas
23,4 – 30,2	Cukup Berkualitas
30,2 – 37,8	Berkualitas
37,8 – 45	Sangat Berkualitas

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kualitas Audit dikatakan berkualitas apabila bernilai 30,2 – 37,8.

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kualitas audit)

a = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Impelementasi E-Audit)

X_2 = Variabel Bebas (Kompetensi)

X_3 = Variabel Bebas (Independensi)

3.5.1.5 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov *Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.5.1.5.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Gujarati, 2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interprestasi Korelasi

Interval Koofisien	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Penerapan E-Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H α 1: ($\beta_1 \neq 0$) : Penerapan E-Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H02: ($\beta_1 = 0$): Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H α 2: ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H α 3: ($\beta_1 \neq 0$) : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): Penerapan E-Audit, Kompetensi dan Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H α 4: ($\beta_1 \neq 0$): Penerapan E-Audit, Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.2.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ($\alpha = 5\%$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% . angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial .

3.5.2.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada ttabel , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t hitung dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

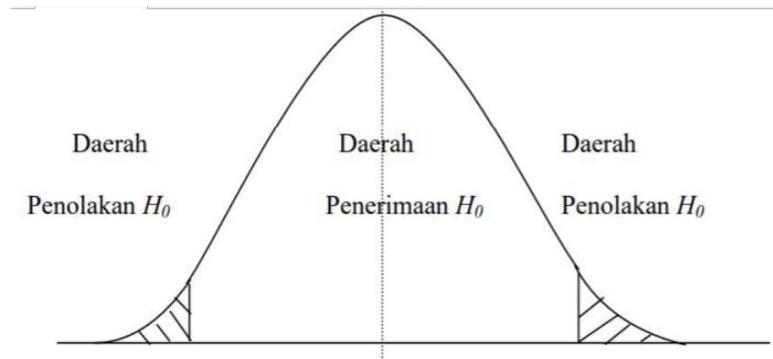
t = tingkat signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t hitung dengan t table



Gambar 3.2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS*.

3.5.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik *F*)

Uji *F* adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji *F* dalam

penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi kompetensi auditor dan independensi profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

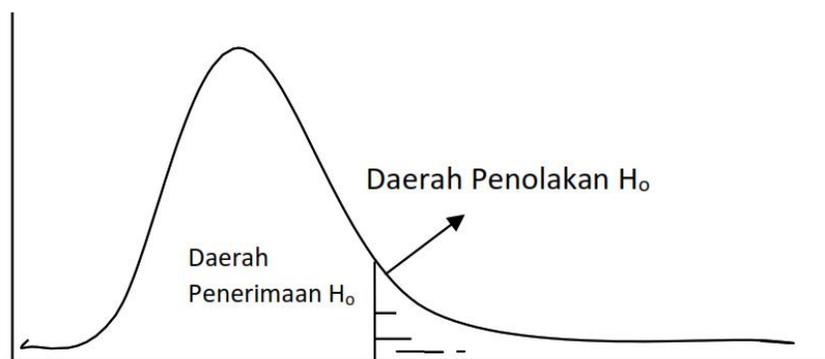
Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Gambar 3.3 Uji f (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$
2. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel - variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.

3.5.3 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

- a. *Density of lower limit* = Kepadatan atas bawah
 - b. *Density at upper limit* = Kepadatan batas bawah
 - c. *Area Below Upper limit* = Daerah batas atas bawah
 - d. *Area below lower limit* = Daerah bawah batas bawah
6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu

$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\text{Min}})$

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 35 responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kusioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kusioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Impelemntasi E-Audit, Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kusioner ini ada 46 item yang terdiri dari 12 pertanyaan/pernyataan Penerapan E-Audit, 14 pertanyaan/pernyataan mengenai Kompetensi, 11 pertanyaan/pernyataan mengenai Independensi dan 9 pertanyaan/pernyataan mengenai kualitas audit.